

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas

Sugiyartini

SD Negeri 5 Getas
sugiyartini786@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) di SD Negeri 5 Getas yang masih belum sesuai harapan. Peneliti menerapkan supervisi akademik kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar program BDR (Belajar Dari Rumah) selama masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik memiliki definisi serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas, 2). Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 berupa pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan prosedur yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Selain itu, peneliti memberikan masukan, umpan balik, dan perbaikan atas kekurangan yang masih terjadi. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 mencapai 100% dengan prolehan nilai minimal 76 – 85 (Baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah), para guru menjadi semakin kompeten dalam perencanaan dan proses pembelajaran daring. Terbukti pada tiap siklusnya, kemampuan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 61,46, setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 75,00, kemudian setelah pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 82,29.

Kata kunci : Kemampuan Guru, BDR (Belajar Dari Rumah), Supervisi Akademik

Abstract

The background of this research is the teacher's ability to implement the BDR (Learn From Home) program at SD Negeri 5 Getas which is still not as expected. Researchers applied academic supervision to teachers to improve their teaching skills in the BDR (Learn From Home) program during the Covid-19 pandemic. Academic supervision has the definition of a series of activities aimed at helping teachers develop the ability to manage learning. Through academic supervision activities, it is hoped that teachers can improve their teaching abilities and competencies. The aims of this study were to: 1) Describe the process of improving teachers' abilities in implementing the BDR (Learn From Home) program through the academic supervision of the Principal at SD Negeri 5 Getas, 2). Describes the increase in the ability of teachers to implement the BDR (Learn From Home) program through the academic supervision of the Principal at SD Negeri 5 Getas. The results showed that the process of increasing teachers' abilities in implementing the BDR (Learn From Home) program through the academic supervision of the Principal at SD Negeri 5 Getas, Singorojo District, Kendal Regency, semester 2 of the 2020/2021 school year was in the form of direction, guidance, and motivation to teachers in implementing online learning in accordance with routine and scheduled procedures. In addition, researchers provide input, feedback, and improvements to deficiencies that still occur. Increasing the ability of teachers to implement the BDR (Learn From Home) program through the academic supervision of the Principal at SD Negeri 5 Getas, Singorojo District, Kendal Regency, semester 2 of the 2020/2021 academic year reached 100% with a minimum score of 76-85 (Good). Based on the research results, it can be concluded that coaching through academic

supervision can improve teachers' abilities in implementing the BDR (Learn From Home) program, teachers become more competent in planning and online learning processes. It is proven that in each cycle, the teacher's ability has increased significantly. The average value of the teacher's ability before the implementation of the first cycle of actions was 61.46, after the implementation of the first cycle of actions reached 75.00, then after the implementation of the second cycle of actions increased to 82.29.

Keywords: Teacher Ability, BDR (Learn From Home), Academic Supervision

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan pembelajaran yang akan diterapkan.

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (messageboard) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah aplikasi pembuatan kuis online. Terdapat banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subiyantoro dan Sri Mulyani (2017) yakni dengan adanya kuis membuat siswa mampu mengetahui tingkat pemahamannya sendiri dan interaktivitas dari kuis yang disajikan menjadikan siswa lebih fokus.

Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi Covid-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah. Sekolah dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 karena adanya interaksi secara langsung antara murid, guru, dan orang tua dengan jarak yang dekat. Pada awalnya, kebijakan penutupan sekolah ini akan diberlakukan selama dua minggu. Namun, angka penularan pandemi di berbagai daerah yang terus meningkat memaksa sekolah untuk menerapkan kegiatan belajar dari rumah (BDR) hingga setidaknya Oktober 2020. Penerapan BDR yang berkepanjangan ini membuat beberapa

guru yang pada awalnya berpikir bahwa penutupan sekolah hanya akan dilakukan dalam waktu singkat mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai.

Program BDR sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut, proses BDR dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, terjadi berbagai macam kendala dalam pelaksanaan BDR di Sekolah peneliti antara lain: (1) sebagian besar guru, mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/learning manajemen system (LMS) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar daring; (3) kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Kesenjangan yang terjadi khususnya di SD Negeri 5 Getas adalah kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (belajar dari rumah). Untuk memotivasi guru agar melaksanakan program BDR (belajar dari rumah) secara optimal, maka Kepala Sekolah perlu menerapkan supervisi akademik terhadap guru. Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, di mana dari 3 guru, hampir seluruhnya berada pada kriteria cukup, dan 1 guru dalam kriteria kurang, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 61,46 (cukup).

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) masih belum sesuai harapan. Peneliti menerapkan supervisi akademik kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar program BDR (Belajar Dari Rumah) selama masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik memiliki definisi serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya mengajar. Supervisi akademik yang diterapkan dalam penelitian ini tentu dikaitkan dengan program BDR (Belajar Dari Rumah).

KAJIAN TEORI

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Namun jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Terdapat tiga tujuan supervisi akademik, secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
- 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
- 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mengembangkan kemampuannya sendiri, serta memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.
- 4) Melalui kunjungan Kepala Sekolah ke kelas-kelas di saat guru Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat (Hoetomo, 2005: 332). Kemampuan merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri. Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Kunandar, 2008: 52). Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti (Wijaya, 2010: 7-8).

Hal sebagaimana disebutkan di atas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan. Kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi (Khoiri dkk, 2022: 620).

Program BDR

Pada awal mula penyebaran masiv Covid-19, semua satuan pendidikan menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR). Namun, setelah ditetapkan masa new normal, Kemendikbud mengambil sikap dengan mengeluarkan Keputusan Menteri No 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam keputusan menteri tersebut, tiap sekolah/satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melaksanakan kurikulum darurat sesuai dengan kondisi warga belajar dan wilayahnya. Untuk satuan pendidikan yang berada di zona penyebaran pandemi berwarna kuning dan hijau, diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan mengurus izin pelaksanaan kegiatan belajar tatap muka terlebih dahulu. Sedangkan satuan pendidikan yang berada di zona merah dan oranye masih harus menerapkan program BDR secara penuh.

Kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas tetapi bisa dilaksanakan di mana saja. Definisi belajar menurut Baharuddin (2008: 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Merujuk dari pengertian di atas, BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.

Kegiatan yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana (2014: 28) upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan 3 unsur yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber/bahan belajar. Ada interaksi antara ketiga unsur tersebut supaya pembelajaran berlangsung.

Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang ditandatangani Mendikbud Nadiem Makarim pada 24 Maret 2020 itu dijelaskan mengenai proses Belajar dari Rumah. BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BDR siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing).

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013).

Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Permasalahan yang kita temui di sekolah saat ini adalah bagaimana pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masa pandemi ini menuntut terjadinya perubahan pada sistem pembelajaran yang semula berupa pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran yang lebih memanfaatkan ICT, atau sering disebut pembelajaran Daring (dalam jaringan). BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BDR siswa dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing).

Keterkaitan supervisi akademik dengan program BDR dapat dijabarkan sebagai upaya yang dilaksanakan oleh pengawas atau kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru maupun warga sekolah dalam menyukseskan program Belajar Dari Rumah. Upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian bimbingan, pengarahan, pelatihan, pemberian motivasi, arahan, maupun umpan balik. Keterampilan guru pada program BDR yang menjadi fokus dalam penelitian ini didasarkan pada Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar Dari Rumah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Terdapat 5 aspek yang dinilai Kemendikbud saat satuan pendidikan menerapkan program BDR, yaitu: (1) kesiapan infrastruktur; (2) kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi; (4) kesiapan siswa; (5) peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran; dan (6) kendala utama. Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus pengawas berfokus pada penilaian aspek 2 dan 3 guna meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar selama BDR.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Getas yang beralamat di Jln. Gunung Srei Mambang Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Penentuan tempat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan, khususnya menyangkut subjek penelitian yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Dimulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021.

Subjek penelitian adalah peneliti selaku Kepala Sekolah SD Negeri 5 Getas. Sedangkan responden penelitian adalah guru kelas I, III, dan V pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri 5 Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jumlah guru 3 orang, semuanya perempuan terdiri dari 1 orang guru berstatus PNS dan 2 orang guru berstatus Non PNS.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini antara lain;

- a) Hasil observasi lapangan.

- b) Catatan lapangan.
- c) Dokumentasi kegiatan

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan penggunaan data sekunder adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang telah valid dan reliabel. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi kegiatan guru selama proses belajar mengajar e-Learning. Observasi dikembangkan dari instrument BDR oleh Kemendikbud dan berfokus pada aspek nomor 2 dan 3. Aspek tersebut adalah: (2) kemampuan guru memanfaatkan teknologi pembelajaran; dan (3) perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi. Tiap aspek dijabarkan menjadi indikator guna menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning. Aspek nomor 2 dijabarkan menjadi 4 indikator, aspek nomor 3 dijabarkan menjadi 4 indikator. Secara keseluruhan terdapat 8 indikator untuk menilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran berbasis e-Learning yang diteliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan Program BDR (Belajar Dari Rumah) di SD Negeri 5 Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terbimbing, di mana dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh lembar observasi yang dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi peneliti hanya memberikan tanda check list (√) pada lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat perkembangan kompetensi masing-masing guru yang dibina selama proses penelitian (Siklus I dan Siklus II).

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan validasi teoritik dan validasi empirik. Validasi teoritik dilakukan dengan cara mengkaji kisi-kisi instrumen penelitian di akhir siklus sedangkan validasi empirik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian yang terkumpul tiap siklus dengan data sebelumnya. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi, maupun wawancara divalidasi melalui metode triangulasi yaitu membandingkan data dari beberapa sumber (triangulasi sumber data) maupun memperoleh data dengan cara menggunakan berbagai metode pengumpulan data sehingga diperoleh data yang sah (valid).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil observasi selama kegiatan supervisi dapat dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini. Berikut ini hasil olah data instrumen lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) pada siklus I. Berdasarkan tabel perolehan nilai kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus I menunjukkan bahwa seluruh guru SD Negeri 5 Getas meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Perolehan nilai rata-rata kemampuan guru tertinggi pada indikator menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri sebesar 83,33. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kemampuan guru terendah pada indikator menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal e-Learning, sebesar 58,33. Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah).

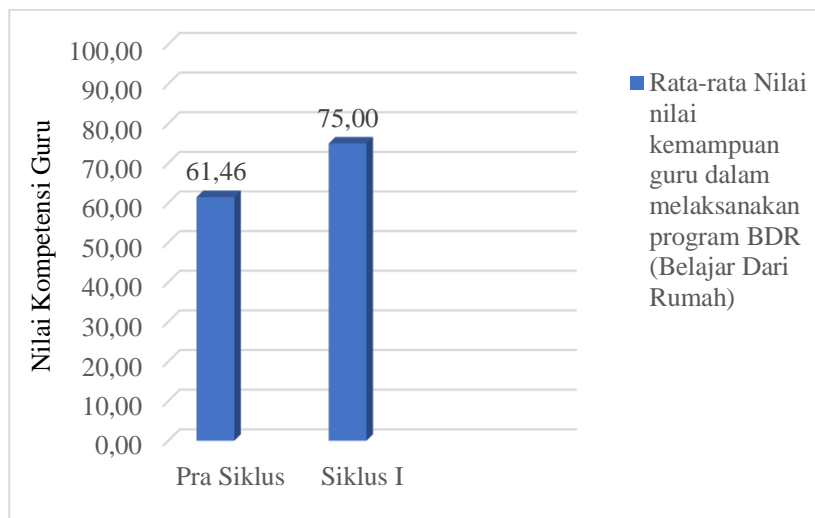
Tabel 1. Perolehan Nilai Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus I

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	75,00	C
2	Guru selalu menggunakan media digital/ Portal <i>e-Learning</i>	83,33	B
3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi <i>e-Learning</i> kepada peserta didik	75,00	C
4	Selalu Menggunakan aplikasi portal <i>e-Learning</i> dalam proses pembelajaran daring	75,00	C
5	Membuat dan menggunakan beragam media pembelajaran (video, musik, gambar, animasi, tutorial dsb)	75,00	C
6	Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri	83,33	B
7	Menyampaikan materi pembelajaran bervariasi	75,00	C
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal <i>e-Learning</i>	58,33	D
Rata-rata Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah)		75,00	C

Kriterai Penilaian:

- a. 86 – 100 (Sangat Baik)
- b. 76 – 85 (Baik)
- c. 60 - 75 (Cukup)
- d. 50 - 59 (Kurang)
- e. 0 - 40 (Sangat Kurang) (Asmina. 2019)

Selanjutnya, peneliti menyajikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) setelah pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus I

Mengacu pada tabel dan grafik peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus I di atas, terdapat peningkatan dibandingkan sebelumnya. Nilai rata-rata kemampuan guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 61,46, sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 75,00. Data tersebut menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kemampuan guru pada siklus I mengalami peningkatan. Namun hasil tersebut masih belum mencapai

indikator penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga Penelitian Tindakan Sekolah ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti menguatkan cara penggunaan aplikasi/LMS yang dapat dimanfaatkan guru selama pembelajaran e-Learning. Selain itu, peneliti memberikan masukan, umpan balik, dan perbaikan atas kekurangan yang masih terjadi di Siklus I. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada guru untuk menyusun penilaian peserta didik secara daring, baik berupa kuis, portofolio, maupun penugasan lainnya. Setelah pelaksanaan supervisi akademik, peneliti melaksanakan observasi terhadap keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran e-Learning. Berikut hasil nilai keterampilan guru melaksanakan pembelajaran e-Learning pada Siklus II.

Tabel 2. Perolehan Nilai Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus II

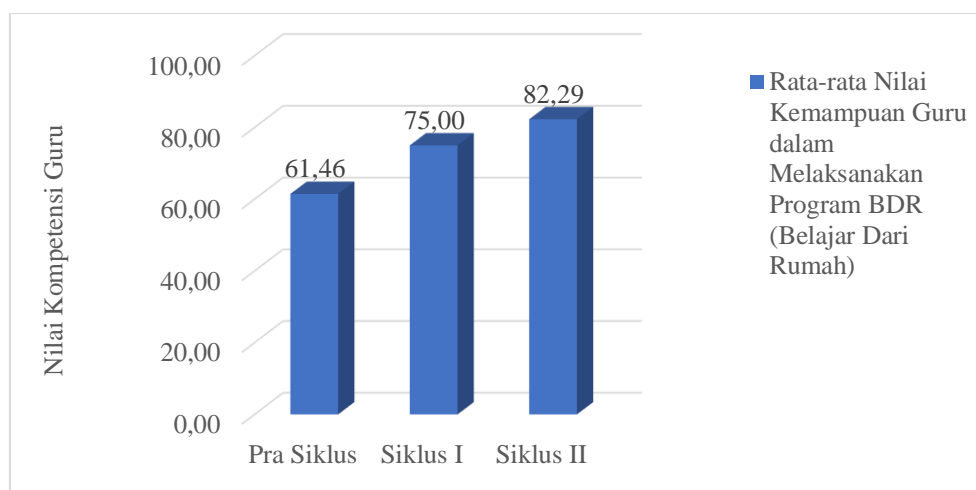
No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	91,67	A
2	Guru selalu menggunakan media digital/ Portal <i>e-Learning</i>	75,00	C
3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi <i>e-Learning</i> kepada peserta didik	91,67	A
4	Selalu Menggunakan aplikasi portal <i>e-Learning</i> dalam proses pembelajaran daring	83,33	B
5	Membuat dan menggunakan beragam media pembelajaran (video, musik, gambar, animasi, tutorial dsb)	75,00	C
6	Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri	83,33	B
7	Menyampaikan materi pembelajaran bervariasi	75,00	C
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal <i>e-Learning</i>	83,33	B
Rata-rata Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah)		82,29	B

Kriteria Penilaian:

- a. 86 – 100 (Sangat Baik)
- b. 76 – 85 (Baik)
- c. 60 - 75 (Cukup)
- d. 50 - 59 (Kurang)
- e. 0 - 40 (Sangat Kurang) (Asmina. 2019)

Berdasarkan tabel perolehan nilai kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus II menunjukkan bahwa seluruh guru SD Negeri 5 Getas mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan nilai rata-rata kemampuan guru tertinggi pada indikator Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital sebesar 91,67. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kemampuan guru terendah pada indikator Membuat dan menggunakan beragam media pembelajaran (video, musik, gambar, animasi, tutorial dsb), sebesar 75,00. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga siklus dihentikan.

Selanjutnya, peneliti menyajikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) setelah pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) Siklus II

Berdasarkan grafik di atas ternyata ada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) dari sebelumnya. Nilai rata-rata kemampuan guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 61,46, setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 75,00, kemudian setelah pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 82,29. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga Penelitian Tindakan Sekolah ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus II dikarenakan pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahan sehingga belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, berupa perbandingan hasil penelitian antar siklus dapat dilaporkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) Tiap Siklus

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Kat	Nilai	Kat	Nilai	Kat
1	Guru memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	58,33	D	75,00	C	91,67	A
2	Guru selalu menggunakan media digital/ Portal <i>e-Learning</i>	75,00	C	83,33	B	75,00	C
3	Melakukan interaksi dengan media komunikasi <i>e-Learning</i> kepada peserta didik	66,67	C	75,00	C	91,67	A
4	Selalu Menggunakan aplikasi portal <i>e-Learning</i> dalam proses pembelajaran daring	50,00	D	75,00	C	83,33	B
5	Membuat dan menggunakan beragam media pembelajaran (video, musik, gambar, animasi, tutorial dsb)	58,33	D	75,00	C	75,00	C
6	Menyesuaikan RPP darurat pembelajaran daring secara mandiri	75,00	C	83,33	B	83,33	B
7	Menyampaikan materi pembelajaran bervariasi	58,33	D	75,00	C	75,00	C
8	Menyelenggarakan penilaian hasil belajar secara berkala dan menyampaikan lewat portal <i>e-Learning</i>	50,00	D	58,33	D	83,33	B
	Rata-rata Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah)	61,46	C	75,00	C	82,29	B

Kriteria Penilaian:

- a. 86 – 100 (Sangat Baik)
- b. 76 – 85 (Baik)
- c. 60 - 75 (Cukup)
- d. 50 - 59 (Kurang)
- e. 0 - 40 (Sangat Kurang) (Asmina. 2019)

Dengan memperhatikan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) dari sebelumnya. Nilai rata-rata kemampuan guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 61,46, setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 75,00, kemudian setelah pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 82,29. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Terbukti, melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar Dari Rumah) di masa pandemi Covid-19, maka dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Proses peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 berupa pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan prosedur yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Selain itu, peneliti memberikan masukan, umpan balik, dan perbaikan atas kekurangan yang masih terjadi.
2. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah) melalui supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 mencapai 100% dengan prolehan nilai minimal 76 – 85 (Baik). Terbukti pada tiap siklusnya, kemampuan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan guru sebelum pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 61,46, setelah pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 75,00, kemudian setelah pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 82,29.

Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam rangka perbaikan pelaksanaan program tindakan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian seperti:

1. Bagi Guru
 - a. Guru harus selalu meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran daring.
 - b. Guru harus bisa memilih Aplikasi belajar online yang tepat agar siswa mudah memahami.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan kebijakan-kebijakan dalam menunjang program pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan program pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.
 - b. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk peneliti secara pribadi tetapi juga bagi Kepala Sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengajar khususnya di sekolah masing-masing pada masa pandemi Covid-19.
 - c. Diusahakan supervisi akedemik di masa Pandemi Covid-19 merupakan kegiatan monitoring yang menyenangkan, memudahkan, dan disesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik.
 - d. Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain.

3. Bagi Dinas Pendidikan
 - a. Perlu memberikan sosialisasi pembelajaran daring secara merata dan meningkatkan kualitas internet.
 - b. Mengawal jalannya pembelajaran daring supaya kekurangan dan permasalahan yang ditemukan dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arifa, F. N. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19*. Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial, 12(7).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmina. 2019. *Kontribusi Implementasi Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) 3(4) DOI:10.33578/pjr.v3i4.7463
- Astini, N. K. S. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang, 11(2).
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 81-89.
- Ftakhar, Shampa. 2016. *Google Classroom: What Works and How?*. Journal of Education and Social Sciences, 3 (feb), 12-18
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc>.
- Hamalik Oemar, 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 48-49
- Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT. Mitra Pelajar.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. 2020. *Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Untuk Menekan Penyebaran covid 19*. Indonesian Journal of Sport Science and Coaching, 46-55.
- Ingriyani, F., Fazriyah, N., & Purbasari, A. 2019. *Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung*. SOLMA, 268.
- Kemendikbud. 2020. *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Kemendikbud.
- Khoiri, N., dkk 2022. *Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru IPA SMP Kota Semarang*. Prosiding SNHP LPPM Universitas PGRI Semarang Vol 3 Desember 2022.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 52
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasmita, D. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 5(3), 560-569.
- Sara, K., & M. 2014. *Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Aplikasi Komputer Aplikasi 2*. 139-152.
- Sardiman, A.M 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajawaliPers
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarjono. 2019. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik Pengawas*. Jurnal Waspada, 7(1).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 *Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Uno, M, 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* .Jakarta: PT Bumi Aksara

Wijaya Cece, 2010. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.